



Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pentingnya Hidup Rukun di Masyarakat Melalui Pendekatan Kontekstual Di Kelas II SDN 53/IX Kenali Kecil

Najmiati

SDN 53/IX Kenali Kecil

Email: najmiatijambi@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 20 Agustus 2021

Direvisi: 29 Agustus 2021

Dipublikasikan: September 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5513228

Abstract:

This study aims to improve student learning outcomes in the Civics subject matter of Norms in the Community through a Contextual Approach to Class II Students of SDN 53/IX Kenali Kecil. The research method used is Classroom Action Research (CAR), which is research conducted by classroom teachers where they teach by emphasizing improving practices and processes on material norms in society so that later student learning outcomes increase. The research subjects were all second grade students of SDN 53/IX Kenali Kecil, totaling 20 students. The implementation of 3 cycles, each cycle is carried out 3 x meetings, each cycle is designed in 4 (four) activities, namely: (1) Planning, (2) Action Implementation, (3) Observation and Evaluation, (4) Analysis and Reflection. Data on learning mastery is taken with a test instrument. Data analysis generally uses technical percentages. The results showed that the first cycle of students who completed 54.3%, in the second cycle students who completed 62.6% and in the third cycle students who completed 87.5%. Thus, it can be concluded that student learning is complete in cycle III, which means that the Contextual Approach can improve student activities and learning outcomes on the material The Importance of Living in harmony in the Community in Class II SDN 53/IX Kenali Kecil.

Keywords: Activities, Learning Outcomes and Contextual Approaches.

PENDAHULUAN

Proses pendidikan di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta meningkatkan derajat sosial masyarakat bangsa perlu dikelola, diatur, dan diberdayakan, agar dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Dengan kata lain sekolah

sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan, merupakan sistem yang memiliki berbagai perangkat dan unsur saling berkaitan tentunya memerlukan pemberdayaan. Secara internal sekolah memiliki perangkat kepala sekolah, guru, murid, kurikulum, sarana dan prasarana. Secara eksternal sekolah memiliki

hubungan dengan instansi lain baik secara vertikal maupun horizontal. Oleh karena itu, sekolah memerlukan pengelolaan yang akurat agar dapat memberikan hasil yang optimal, sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan semua pihak yang berkepentingan.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (K.13) sebagai kurikulum yang disusun dan ditetapkan secara lokal dipandang memiliki tingkat efektivitas tinggi dan diharapkan dapat memberikan keuntungan, seperti kebijakan dan kewenangan sekolah membawa pengaruh langsung terhadap peserta didik, orang tua dan Para pendidik, bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara efektif dalam melakukan pembinaan peserta didik, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral peserta didik, Para pendidik dan iklim sekolah. Selain itu dibutuhkan adanya suatu perhatian bersama untuk mengambil keputusan dalam memberdayakan guru, manajemen sekolah dan perubahan perencanaan pengelolaan sekolah. Dengan demikian upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional maupun tujuan kelembagaan dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam meningkatkan profesionalitasnya untuk menciptakan proses pembelajaran secara optimal dan mampu mengevaluasi secara objektif.

Hasil belajar siswa yang rendah yang berada dibawah KKM yang telah ditentukan (60) merupakan permasalahan yang terjadi khususnya pada mata pelajaran PKn, hal ini disebabkan oleh metode atau model yang diterapkan guru kurang tepat, yang mengajar hanya secara konseptual dan terfokus pada buku tanpa melibatkan siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran.

Peneliti memilih Pendekatan Kontekstual dibandingkan dengan Metode atau model lain karena dirasa cocok dalam penerapannya yang memiliki kelebihan antara lain: lebih memberi kesempatan untuk anak didik lebih aktif dan melatih rasa tanggung jawab mereka dalam pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2016 sampai dengan bulan November 2016. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas II SDN 53/IX Kenali Kecil jumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki. Objek penelitian adalah keaktifan belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 02-17 Oktober 2016 sebagaimana telah dijelaskan pada bab III metode penelitian. Penelitian pada siklus I dibagi dalam 4 (empat) kegiatan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi dan evaluasi, dan 4) Analisis dan refleksi. Pada tahap perencanaan siklus I meliputi kegiatan yang terdiri dari sebagai berikut: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2) Menetapkan materi bahan ajar siklus I yaitu Pengertian hidup rukun di masyarakat. 3) Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual. 4) Menyiapkan lembar evaluasi untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa secara individu. 5) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana situasi belajar mengajar ketika model pembelajaran diaplikasikan. 6) Menyiapkan teman sejawat.

Tindakan Siklus I

Deskripsi tindakan yang dilakukan sesuai dengan judul penelitian tindakan. kelas ini adalah menerapkan Pendekatan Kontekstual pada materi Hidup Rukun di Masyarakat di kelas II SDN 53/IX Kenali Kecil Dimana pelaksanaan tindakan atau kegiatan inti pada siklus I meliputi: Guru menyajikan pelajaran kepada siswa

mengenai materi yang diajarkan; Membentuk kelompok yang anggotanya = 3 - 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll); Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok, dan guru membimbing kelompok-kelompok pada saat mereka mengerjakan tugas dan mendiskusikan pekerjaannya. Anggota yang sudah paham, menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti; Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat menjawab kuis atau pertanyaan tidak boleh saling membantu; Guru menguji per individu untuk mengevaluasi penguasaan mereka terhadap materi bahan ajar; Memberikan kesimpulan umum.

Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus I

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer yaitu tim peneliti. Dalam penelitian ini variabel yang diobservasi dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang mengukur kualitas tentang: **Keaktifan siswa**, dengan melihat bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran; **Tanggung jawab terhadap kelompok**, dengan melihat bagaimana tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta tanggung jawab terhadap hasil yang telah siswa kerjakan secara bersama-sama; **Kerjasama kelompok**, dengan melihat bagaimana siswa dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kelompoknya; **Toleransi antar anggota kelompok**, dengan melihat bagaimana toleransi siswa terhadap teman anggota kelompoknya, dengan menghargai pendapat temannya, membantu teman anggota kelompoknya yang merasa kesulitan, dengan tidak mengerjakan tugas dengan sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sejawat diperoleh skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 53,5%. sedangkan skor minimum yang ditetapkan pada kriteria keberhasilan PTK adalah 85 %, berarti pada siklus I belum mencapai

kriteria keberhasilan PTK. Evaluasi hasil belajar siswa pada siklus I ini diambil dari hasil tes dengan menggunakan soal isian sebanyak 10 soal.

Analisis dan Refleksi Siklus I

Penerapan pendekatan kontekstual pada materi pentingnya hidup rukun di masyarakat pada siklus I belum mencapai tingkat ketuntasan seluruhnya. Siswa yang tuntas belajar baru 50%. Dari analisis di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian pada siklus I diperoleh kesimpulan sebagai berikut: proses pembelajaran dengan menggunakan. Pendekatan Kontekstual belum sepenuhnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Indikator yang dapat disimak antara lain: a) Persentase indikator keseluruhan pada proses pembelajaran, diukur melalui lembar observasi pada akhir tindakan masih sangat kurang. b) Hasil belajar siswa secara individu yang tuntas baru mencapai 50%, apa bila dibandingkan dengan kriteria keberhasilan belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu minimal 90% siswa yang harus tuntas.

Pada identifikasi masalah pada tindakan siklus I, ditemukan masalah-masalah sebagai berikut: (1) siswa belum terbiasa bekerja sama dengan teman kelompoknya, yang terdiri 4-5 orang (terlalu ramai dan ribut), (2) masih kurangnya pemahaman siswa tentang pengukuran (3) siswa belum serius memperhatikan apa yang disampaikan guru.

Faktor penyebab timbulnya masalah tersebut adalah sebagai berikut: (1) proses pembelajaran belum begitu terarah, (2) proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik, (3) hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diharapkan, (4) terlalu ramai, karena dibentuk menjadi 5 kelompok, jumlah siswa seluruhnya ada 20 siswa, maka 3 kelompok terdiri dari 5 siswa, dan 2 kelompok siswa, sehingga siswa tidak fokus pada kegiatan pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober-03 November 2016, sebagaimana telah dijelaskan pada bab III metode penelitian. Penelitian pada siklus I dibagi dalam 4 (empat) kegiatan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi dan evaluasi, dan 4) Analisis dan refleksi.

Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus I meliputi kegiatan yang terdiri dari sebagai berikut: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2) Menetapkan materi bahan ajar siklus 1 yaitu Pengertian norma. 3) Menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual. 4) Menyiapkan lembar evaluasi untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa secara individu. 5) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana situasi belajar mengajar ketika model pembelajaran di plikasikan. 6) Menyiapkan teman sejawat.

Tindakan Siklus II

Deskripsi tindakan yang dilakukan sesuai dengan judul penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan Pendekatan Kontekstual pada materi Pentingnya Hidup Rukun di Masyarakat SDN 53/IX Kenali Kecil, Dimana pelaksanaan tindakan atau kegiatan inti pada siklus II meliputi: a) Guru menyajikan pelajaran kepada siswa mengenai materi yang diajarkan. b) Membentuk kelompok yang anggotanya = 3-4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll). c) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok, dan guru membimbing kelompok-kelompok pada saat mereka mengerjakan tugas dan mendiskusikan pekerjaannya. Anggota yang sudah paham, menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti. d) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat menjawab kuis atau pertanyaan tidak boleh saling membantu. e) Guru mengetes individu untuk mengevaluasi penguasaan mereka

terhadap materi bahan ajar. f) Memberikan kesimpulan umum.

Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus I

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer yaitu tim peneliti. Dalam penelitian ini variabel yang diobservasi dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang mengukur kualitas tentang: 1) Keaktifan siswa, dengan melihat bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. 2) Tanggung jawab terhadap kelompok, dengan melihat bagaimana tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta tanggung jawab terhadap hasil yang telah siswa kerjakan secara bersama-sama. 3) Kerjasama kelompok, dengan melihat bagaimana siswa dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kelompoknya. 4) Toleransi antar anggota kelompok, dengan melihat bagaimana toleransi siswa terhadap teman anggota kelompoknya., dengan menghargai pendapat temannya, membantu teman anggota kelompoknya yang merasa kesulitan, dengan tidak mengerjakan tugas dengan sendiri.

Analisis dan Refleksi Siklus II

Penerapan Pendekatan Kontekstual belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan tingkat ketuntasan yang ditetapkan, walaupun terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan hasil siklus II. Hasil belajar yang dicapai siswa kelas II SDN 53/IX Kenali kecil. pada siklus II adalah: dari 20 siswa yang tuntas 60% meningkat jika dibandingkan dengan ketuntasan pada siklus I yang hanya mencapai 54,8 %.

Hasil Penelitian Siklus III

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 10-17 Oktober 2016 sebagaimana telah dijelaskan pada bab III metode penelitian. Penelitian pada siklus I dibagi dalam 4 (empat) kegiatan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Observasi II dan evaluasi, dan 4) Analisis dan refleksi.

Perencanaan Tindakan Siklus III

Pada tahap perencanaan siklus I meliputi kegiatan yang terdiri dari sebagai

berikut: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2) Menetapkan materi bahan ajar siklus I yaitu Manfaat Pentingnya Hidup Rukun di Masyarakat. 3) Menyusun skenario pelajaran dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual. 4) Menyiapkan lembar evaluasi untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa secara individu. 5) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat bagaimana situasi belajar mengajar ketika model pembelajaran diaplikasikan. 6) Menyiapkan teman sejawat.

Tindakan Siklus III

Deskripsi tindakan yang dilakukan sesuai dengan judul penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan Pendekatan Kontekstual pada materi Pentingnya Hidup Rukun di Masyarakat di kelas II SDN 53/IX Kenali Kecil. Dimana pelaksanaan tindakan atau kegiatan ini pada siklus III meliputi: a) Guru menyajikan pelajaran kepada siswa mengenai materi yang diajarkan; b) Membentuk kelompok yang anggotanya = 3-4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll); c) Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok, dan guru membimbing kelompok-kelompok pada saat mereka mengerjakan tugas dan mendiskusikan pekerjaannya. Anggota yang sudah paham, menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti; d) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat menjawab kuis atau pertanyaan tidak boleh saling membantu; e) Guru mengetes individu untuk mengevaluasi penguasaan mereka terhadap materi bahan ajar; f) Memberikan kesimpulan umum.

Hasil Observasi dan Evaluasi Siklus III

Kegiatan observasi dilakukan oleh observer yaitu tim peneliti. Dalam penelitian ini variabel yang diobservasi dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang mengukur kualitas tentang: 1) Keaktifan siswa, dengan melihat bagaimana keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran; 2)

Tanggung jawab terhadap kelompok, dengan melihat bagaimana tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta tanggung jawab terhadap hasil yang telah siswa kerjakan secara bersama-sama; 3) Kerjasama kelompok, dengan melihat bagaimana siswa dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kelompoknya; 4) Toleransi antar anggota kelompok, dengan melihat bagaimana toleransi siswa terhadap teman anggota kelompoknya, dengan menghargai pendapat temannya, membantu teman anggota kelompoknya yang merasa kesulitan, dengan tidak mengerjakan tugas dengan sendiri; 5) Rata-rata hasil belajar siswa adalah 87,5 % ini kategori tinggi. Ketuntasan kelas sudah mencapai 87,5% sedangkan kriteria keberhasilan PTK adalah ketuntasan kelas 85%, jadi pada siklus III ini telah tercapai kriteria keberhasilan PTK.

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I, masih banyak aktivitas yang belum berjalan dengan baik diantaranya: 1) Siswa mengerjakan tugas/latihan yang diberikan oleh guru; 2) Siswa menyampaikan pendapat/ide dari tujuan pembelajaran yang diajukan oleh guru; 3) Siswa mengerjakan tugas di rumah yang diberikan oleh guru; 4) Siswa mencatat kesimpulan dari pembelajaran. Rendahnya aktivitas disebabkan selama ini guru jarang memberikan tugas/latihan kepada siswa dan siswa tidak terbiasa/kurang berani mengajukan pendapat/ide serta guru jarang memberikan tugas di rumah (PR).

Dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I ini hasil belajar siswa (rata-rata 53,5) dan ketuntasan kelas 50%. Hasil belum sesuai dengan yang di harapkan, sehingga direncanakan perbaikan-perbaikan pada siklus kedua. Perbaikan pada siklus kedua difokus untuk merangsang siswa agar mengerjakan tugas yang diberikan guru, agar berani mengajukan pendapat/ide

tersebut belum benar, dan menekankan kepada siswa untuk mencatat kesimpulan pembelajaran serta mewajibkan siswa untuk mengerjakan tugas di rumah yang diberikan oleh guru.

Pada siklus II terjadi peningkatan dibandingkan siklus I ini (53,5). Terjadi peningkatan ini disebabkan ada stimulus/rangsangan yang diberikan guru kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat skinner dalam Emosda (2010:30) bahwa ada tiga tahap dalam belajar yaitu stimulus, Behavior, dan penguatan.

Pada siklus II ini tidak ada lagi aktivitas yang tergolong kurang, cuma ada beberapa aktivitas yang tergolong sedang. Dengan berjalannya proses belajar dengan baik berdampak peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1990:102) bahwa hasil belajar akibat dari proses belajar. Walaupun terjadi peningkatan aktivitas hasil belajar siswa pada materi ini di siklus II ini belum mencapai kriteria keberhasilan PTK yang telah ditetapkan (aktivitas 75%, ketuntasan kelas 85%). Sehingga pada siklus III lebih meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil perbaikan pada siklus III ini ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat menjadi sedangkan ketuntasan kelas mencapai 87,5% dan melampaui kriteria keberhasilan PTK yaitu 85%. Dari siklus I sampai siklus III diperoleh hasil belajar siswa pada materi Norma di Masyarakat dengan menerapkan Pendekatan Kontekstual. Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa mengambil keputusan dalam kelompok. Dapat menambah rasa percaya diri pada siswa. Dan dapat membangkitkan semangat siswa saat untuk memecahkan masalah.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 3 siklus, yaitu pembelajaran materi ini Pentingnya Hidup Rukun di Masyarakat kelas III SDN 53/IX Kenali Kecil dengan menerapkan

pembelajaran Pendekatan Kontekstual. Ternyata hipotesis tindakan yang ditemukan yaitu Jika Pendekatan Kontekstual diterapkan pada materi Pentingnya Hidup Rukun di Masyarakat maka akan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa SDN 53/IX Kenali Kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. Standard dan Kompetensi Dasar sekolah luar biasa. Jakarta. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Model kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandar Standar Nasional Satuan Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Model Penelitian Kelas. Pendidikan Khusus. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Model Rencana Program. Direktorat Pembina Sekolah Luar Biasa.
- Depdiknas. 2003. Pendidikan Kewarganegaraan. Kurikulum dan Silabus Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta. Depdiknas.
- Djahiri. 1994. Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Standar Proses Pendidikan. Jakarta. Kencana Prima.
- Drijen Pendidikan Nasional. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Ekawarna dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Panduan untuk Penulisan Skripsi. Jakarta. Gaung Persada Press.
- Ekawarna, 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Gaung Persada Press.
- Emosda. 2010. Evaluasi dan Asesmen Dalam Pembelajaran. Jakarta. Gaung Persada Press.

- Emosda. 2010. Psikologi Pendidikan, Jakarta, Gaung Persada Press.
- Hakim. Lukman. 2009. Perencanaan Pembelajaran. Bandung. CV. Wacana Prima
- Jodian dan Asrial rel.nat . 2010. Model Pembelajaran Sains, Jakarta. Gaung Persada Press.
- Karli Hilda, dkk. 2007. Panduan Belajar Tematik SD untuk kelas II Bandung: Penerbit Erlangga.
- Maftuh Bunyamin. 2008. Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Majid Abdul. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana . 1988. Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanusi. 1999. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta. Rineka Cipta.
- Somantri Nu'man. 2001. Proses Belajar Mengajar. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Suryanto H. dkk. 2008. Indahnya Bahasa dan Sastra SD/MI Kelas II. Jakarta. Pusat Pembukuan Departen Pendidikan Nasional.
- Syah Muhibbin. 2003. Psikologi Belajar Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. 2001. Psikologi Sosial Suatu Pengantar, Yogyakarta. Yayasan Penerbitan Faskultas Psikologi UGM.
- Wardani, Igak. 2005. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Widiastuti Setiati, dkk. 2008 SD/MI Kelas II. Jakarta. Pusat Pembukuan Departen Pendidikan Nasional.
- Winata Putra. Udin S. dkk. 2003. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta. Universitas Terbuka.